

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

Mayang Alindra N K
mayangalindraaa@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine and analyze the effect of capital structure, profitability, and firm size on profit quality. Moreover, the population was all Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021 consisting of 72 companies. The research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. Based on the purposive sampling, it obtained 124 samples from 31 Food and Beverage companies. Moreover, the data analysis technique used multiple linear with SPSS. The research test and analysis indicated that capital structure which was a proxy with Debt to Equity Ratio (DER) had a negative effect on the profit quality. On the other hand, profitability which was a proxy with Return on Asset (ROA) did not affect the profit quality. Likewise, firm size which was a proxy with Ln (total asset) did not affect the profit quality of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: capital structure, profitability, firm size, profit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang tersaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang berjumlah 72 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik Pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 124 sampel dari 31 perusahaan *food and beverage* sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dan analisis penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln (total aset) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sarana komunikasi pada perusahaan yang dipergunakan untuk menghubungkan para pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal terhadap perusahaan (Wiyadi, 2016). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 (dalam Anas, 2021) terdapat dua tujuan pelaporan keuangan, yaitu: pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek atau kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas laba diartikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya dapat mendukung untuk pengambilan keputusan. Kualitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat membantu sebagai pengambilan keputusan. Kualitas laba menunjukkan tingkat perbedaan antara laba bersih dalam laporan keuangan dengan laba yang sebenarnya, sehingga kualitas laba dicerminkan dari kinerja keuangan yang sesungguhnya tanpa adanya manipulasi. Laba perusahaan dikatakan berkualitas apabila keuntungan perusahaan meningkat (Wati dan Putra, 2017). Sedangkan kualitas laba dikatakan rendah jika laba yang disajikan tidak sesuai dengan laba sebenarnya (Marlina, 2021).

Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal (Keown *et al*, 2008). *Leverage* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Sadiah dan Priyadi 2015). Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka akan berdampak pada risiko keuangan yang tinggi, dan memungkinkan sekali jika perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya.

Risiko tersebut menyebabkan perusahaan mengeluarkan dana atau beban yang lebih banyak sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa besarnya utang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Oleh karena itu semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan maka kualitas laba akan semakin tinggi.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pada tingkat pendapatan aset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian khusus karena untuk melangsungkan hidupnya, perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan. Perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung memiliki banyak pinjaman untuk mendapatkan manfaat pajak (Ardianti, 2018).

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar bagi para pemegang saham. Profitabilitas juga memberi informasi mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan (Ginting, 2017). Hasil penelitian Isnaini, (2019) dan Ardianti, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, namun dalam penelitian Anas, (2021) dan Agustin, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio Profitabilitas sangat berkaitan dengan kualitas laba. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Ukuran perusahaan menunjukkan total aset, jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka semakin besar ukuran perusahaan. Ada beberapa kelompok ukuran perusahaan, antara lain perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat menentukan apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak. Investor umumnya lebih menempatkan kepercayaannya pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas laba. Hasil penelitian Rahmawati dan Retnani (2019) dan Marlina (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan berpendapat bahwa adanya hubungan kerja antar prinsipal (pihak yang memberi wewenang) yaitu investor dengan agen (pihak yang menerima wewenang) yaitu manajer. Pada prinsipal (pemilik) menginginkan keuntungan (*return*) yang tetap untuk kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen menginginkan kompensasi atau gaji yang cukup tinggi atas kinerja yang telah dilakukan. Hubungan kerja antara prinsipal dan agen dapat berpengaruh pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen atau manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal atau investor. *Asymmetrical information* yang dimiliki oleh agen dapat mendorong agen untuk memenuhi kepentingan pribadinya dengan memengaruhi angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dan melakukan praktik manajemen laba, sehingga kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi rendah.

Konflik antara manajer dan pemegang saham muncul ketika pembagian tugas yang diberikan kepada manajer tidak memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham namun berusaha untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Peristiwa ini diperkuat dengan posisi manajer sebagai pihak internal yang menjalankan operasional perusahaan dan lebih mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham. Konflik keagenan dapat menyebabkan manajemen mengambil tindakan tidak etis dengan melaporkan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang menggunakan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pihak yang berkepentingan dan para pengguna informasi keuangan lainnya (Marlina, 2021). Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang terbaik oleh para penggunanya yaitu laba yang mempunyai karakteristik relevansi, realibilitas dan konsistensi (Wati dan Putra, 2017).

Informasi mengenai laba dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai indikator kinerja (Ginting, 2017). Schipper dan Vincent, (2003) (dalam Andriyani, 2011) mengklasifikasikan komponen kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan penentuan kualitas laba, yaitu berdasarkan: Sifat runtun-waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba-kas-akrual, dan keputusan implementasi.

Struktur Modal

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Menurut Kasmir (2016) *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Tujuan dari struktur modal adalah untuk memadukan sumber dana permanen, yang kemudian digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keadaan struktur modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan

dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Anas (2021) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan tetap stabil dan terjaga. Profitabilitas juga menjadi tolak ukur untuk menentukan persentase yang terjadi dan seberapa jauh perusahaan menghasilkan keuntungannya.

Profitabilitas yang baik dapat dilihat dari hasil laba yang terus meningkat, lalu aliran kas yang baik dan dapat menunjukkan resiko kerugian yang cukup rendah. Kasmir (2016) menyatakan bahwa penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung kebijakan yang diterapkan oleh pihak manajemen, semakin lengkap rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang dicapai hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi posisi profitabilitas dengan baik dan sempurna. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Brigham dan Houston (dalam Yoanita dan Khairunnisa,2021) yaitu skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan jumlah tenaga kerja, tingkat pendapatan, total asset dan total hutang. Menurut Hery (2017), ukuran perusahaan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Perusahaan besar memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan kecil, seperti perusahaan dapat memprediksi betapa mudahnya mendapatkan dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar-menawar kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala ekonomi (Hery,2017) Ukuran Perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan,sehingga perusahaan tidak perlu memanipulasi laba (Jaya dan Wirama, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Struktur Modal Berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan pembiayaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal (Keown et. al., 2008). Struktur modal menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Tingkat struktur modal akan sangat bergantung pada macam pendapatan bersih perusahaan. Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa tingkat utang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Perusahaan menggunakan struktur modal tujuannya untukmendapatkan keuntungan lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Penggunaan utang akan direspon negatif oleh investor karena dinilai bahwa perusahaan lebih memprioritaskan pelunasan utang daripada pembayaran dividen. Oleh karena itu semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan maka kualitas laba akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Tiolemba dan Ekawati (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan kajian teori dan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:
H₁: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Profitabilitas Berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama kegiatan operasionalnya dalam periode akuntansi. Profitabilitas dikatakan baik sesudah adanya audit, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki opini yang lebih

kuat. Tingkat profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan efektivitas perusahaan dalam mengelola asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang baik mencerminkan kualitas laba yang baik hal ini dapat memberikan sinyal positif dan menjadi target para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Hasil penelitian Gaol (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan kualitas laba. Rahmania (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas laba. Semakin tinggi nilai ROA maka kualitas laba dalam perusahaan juga semakin tinggi dan sebaliknya, jika nilai ROA rendah menunjukkan kualitas laba yang rendah (Ramadanti dan Rahayu, 2019).

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan total aset (Rahmawati dan Retnani, 2019). Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba, menurut (Marlina, 2021). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total asset, jika semakin besartotal asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total asset sedikit atau rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sadih dan Priyadi (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Suliyanto (2018) Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau dalam bentuk bilangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil data-data yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang dimiliki oleh sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021. (2) Perusahaan *food and beverage* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berurutan pada periode 2018-2021. (3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba positif selama periode 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian ini merupakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang berupa laporan keuangan perusahaan dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal dan internet. Dilihat dari sifatnya, adalah cara kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk

angka-angka. Dilihat dari periode pengumpulan data, data ini termasuk polling data yaitu gabungan dari data *time series* (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan. Pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Definisi operasional variabel ini berisi tentang variabel-variabel yang diteliti serta dengan cara pengukuran variabel-variabel tersebut.

Variabel Dependen

Kualitas Laba

Kualitas Laba adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan dan realistis sesuai dengan realitas ekonomi. Kualitas laba merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan dan dapat menilai suatu perusahaan. Kualitas laba diukur dengan pendekatan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2019). Rasio untuk menghitung kualitas laba (*Earning Quality*) yaitu:

$$\text{Earning Quality (EQ)} = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan tingkat *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang tinggi dan sebaliknya. Rumus *leverage* menurut Indriana (2021) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasional perusahaan selama periode akuntansi berjalan. *Return on Asset* (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA) menurut Anas (2021) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *log of total asset*, menggunakan rumus menurut Agustin (2022) sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknikanalisis data kuantitatif yang diolah melalui beberapa tahapan, sehingga mendapatkan hasil yang pasti

dalam mengolah data dan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk kepentingan pembahasan dan menganalisis pengujian hipotesis, data data yang di olah dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu berupa *software* statistik yang digunakan yaitu SPSS.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi. Minimum agar mengetahui nilai terendah dari data penelitian. Maksimum digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi dari data penelitian. *Mean* untuk mengetahui nilai rata rata dari data penelitian. Standar Deviasi untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dalam rata-rata.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu teknik statistika yang dapat menguji suatu hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menguji hipotesis dan memberikan kejelasan mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas ini dapat dilihat yaitu dengan grafik probability plot dan *kolmogrov smirnov*, kriteria untuk menentukannya yaitu sebagai berikut: (a) Bila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal. (b) Bila nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan bertemu dengan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model ini yaitu dengan melihat nilai *toleransi* > 0,10 dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengakibatkan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka akan terjadi homokedastisitas dan tidak akan terjadi heteroskedistisitas. Jika varians berbeda maka akan terjadi heteroskedistisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedistisitas dengan cara melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *standardized predicted value* (SPREAD) dengan *residualnya studentized residual* (SRESID) (Ghozali, 2016). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka dapat dikatakan mengidentifikasinya telah terjadi heteroskedistisitas. Jika tidak pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri (Zuhria dan Riharjo, 2016). Maksud dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri. pada autokorelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$, jika ada korelasi maka ada problem korelasi Menurut Ghozali (2016) cara pendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Batas nilai dari metode Durbin Watson menurut Ghozali (2016) adalah: (a) Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. (b) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur kemampuan pada model yang dapat menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang hampir satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model (uji F) menggunakan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018): (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak. (2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

Uji t

Uji t merupakan uji statistik yang mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambil keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016): (1). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. (2). Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Struktur modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Laba. Analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan informasi secara deskriptif dan gambaran tentang suatu data yang telah diolah sehingga mudah dipahami isi penelitiannya oleh pembaca atau peneliti selanjutnya. Pada analisis statistik akan disajikan gambaran masing-masing variabel yang terdiri dari: jumlah data (N), jumlah terkecil (*minimum*), jumlah terbesar (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan simpang baku (standar deviasi). Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	124	.00	2.97	.8427	.64855
ROA	124	.00	.97	.0876	.10192
SIZE	124	21.82	32.82	28.8173	1.92638
EQ	124	-11.95	11.58	1.3433	2.26958
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Pada Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa jumlah sampel data pengamatan yang akan diteliti sebanyak 124 pada 4 tahun terakhir yaitu 2018-2021. Namun, berdasarkan perhitungan diperoleh 16 data outlier harus dikeluarkan dari pengamatan yang membuat data tidak normal. Sehingga datayang awalnya 124 data menjadi 108 data dikarenakan 16 data outlier tersebut harus dihilangkan. Maka hasil penelitian yang telah diolah pada Tabel 2 dengan sampel perusahaan *food and beverage* sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
					Deviation
DER	108	.00	2.97	.7836	.62901
ROA	108	.00	.97	.0958	.10595
SIZE	108	21.94	32.82	28.9827	1.88081
EQ	108	-1.48	5.30	1.3276	1.03511
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 hasil output yang telah diolah menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa jumlah sampel data sebanyak 108 berasal dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama 2018-2021, maka dapat dijelaskan dari masing-masing variabel sebagai berikut: Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,97. Nilai mean sebesar 0,7836 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,62901. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,97. Nilai mean sebesar 0,0958 serta memiliki standar deviasi sebesar 0,10595. Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Ln (total aset) menunjukkan nilai minimum sebesar 21,94. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,82. Nilai mean sebesar 28,9827 serta memiliki standar deviasi sebesar 1,88081. Kualitas laba yang diukur dengan perbandingan arus kas aktivitas operasidengan laba bersih menunjukkan nilai minimum sebesar -1,48. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,30. Nilai mean sebesar 1,3276 serta memiliki standar deviasi sebesar 1,03511.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen dan merupakan teknik pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas,

ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Berikut hasil regresi linier berganda yang menggunakan SPSS pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.315	1.528		.861	.391
	DER	-.518	.157	-.315	-3.301	.001
	ROA	-1.904	.939	-.195	-2.027	.045
	SIZE	.021	.051	.038	.403	.688

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengolahan data regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EQ = 1,315 - 0,518 DER - 1,904 ROA + 0,021 SIZE + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta

Dari hasil persamaan regresi linier berganda nilai konstanta sebesar 1,315 yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sama dengan nol. Maka kualitas laba yang diperoleh sebesar 1,315.

Koefisien Struktur Modal

Dari hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien Struktur Modalsebesar - 0,518. Dengan tanda negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah antara struktur modal dan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal meningkat maka kualitas laba mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila struktur modal menurun maka kualitas laba mengalami peningkatan.

Koefisien Profitabilitas

Dari hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien Struktur Modalsebesar - 1,904. Dengan tanda negatif yang menunjukkan hubungan tidak searah antara profitabilitas dan kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat maka kualitas laba mengalami penurunan, dan sebaliknya apabila profitabilitas menurun maka kualitas laba mengalami peningkatan.

Koefisien Ukuran Perusahaan

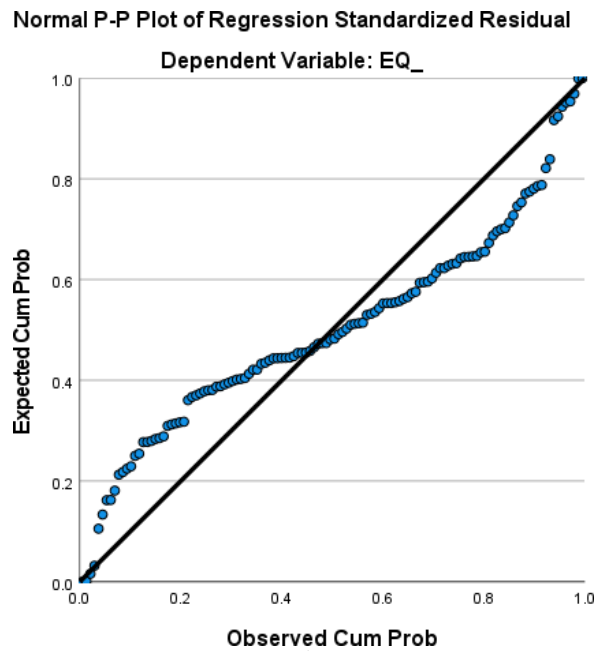
Dari hasil persamaan regresi linier berganda nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,021. Dengan tanda positif yang menunjukkan hubungan searah antara ukuran perusahaan dan kualitas laba. Hal ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat maka kualitas laba mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila ukuran perusahaan menurun maka kualitas laba mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Menurut Ghozali (2017) Petunjuk yang dapat dipercaya yaitu melihat probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dengan dasar

pengambilan keputusan apabila data menyebar sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi melengkapi asumsi normalitas. Sedangkan data menyebar secara jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak melengkapi asumsi normalitas. Berikut adalah grafik probability plot yang telah diolah menggunakan SPSS:



Gambar 1
 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa data tidak menunjukkan pola distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa residual tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik normal probability plot, terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu Kolmogorov Smirnov yang dapat mengetahui nilai signifikansi yang terdistribusi normal pada sampel, dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak terdistribusi normal. Hal tersebut juga diperkuat dengan Tabel uji statistika kolmogorov-smirnov dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24828212
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.149
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000
Sig.		.000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000
99% Confidence Interval		

a. Test distribution is Normal.

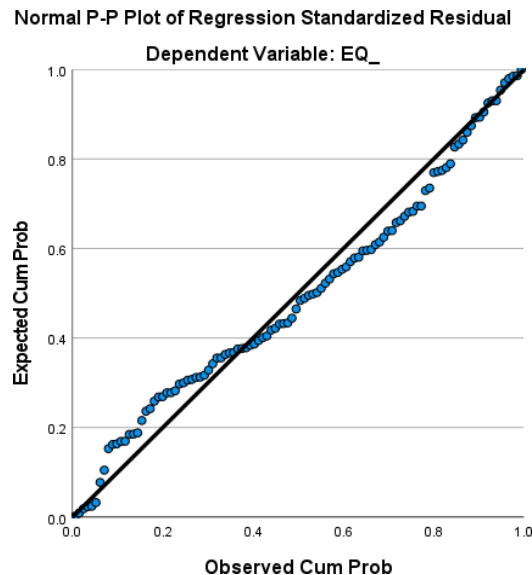
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas, nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa residual belum memenuhi asumsi kenormalan data. Sehingga perlu dilakukan eliminasi data outlier pada data ke 14, 19, 27, 28, 29, 31, 32, 42, 51, 77, 78, 89, 91, 92, 93 dan 94 agar data terdistribusi normal. Berikut adalah grafik probability plot setelah outlier yang tersaji pada gambar 2:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa titik titik berada di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual

data telah berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut juga diperkuat dengan Tabel uji statistika kolmogorov-smirnov dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		108	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.97506263	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.080	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.083	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.086	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.079
		Upper Bound	.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 uji kolmogorov smirnov dapat diketahui bahwa Asymp.Sig,(2-tailed) bernilai 0,083 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwas residual data telah terdistribusi normal. Dari hasil yang diketahui bahwa ujinormalitas yang menggunakan probability plot dan kolmogorov smirnov telah melengkapi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menemukan adanya korelasi dengan variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali,2018). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* < 10 maka tidak terjadi multikoliniearitas, dan sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* > 10 maka terjadi multikoliniearitas. Berikut ini hasil uji multikoliniearitas yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji Multikoliniearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.937	1.067
ROA	.923	1.083
SIZE	.975	1.025

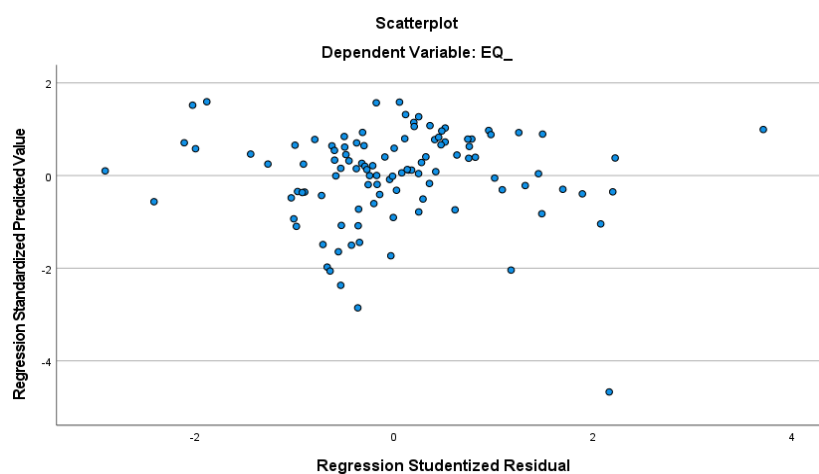
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji multikoliniearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* pada struktur modal yang diukur menggunakan DER sebesar 0,937, Profitabilitas yang diukur

menggunakan ROA sebesar 0,923, Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan SIZE sebesar 0,975. Setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* ≥ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang dikelolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berdasarkan Tabel 6 hasil uji bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada struktur modal sebesar struktur modal yang diukur menggunakan DER sebesar 1,067, Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA sebesar 1,083, Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan SIZE sebesar 1,025. Setiap variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang dikelolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengakibatkan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk bergelombang melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$, jika terdapat korelasi maka dianggap sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Cara menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif, nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif. Berikut ini hasil uji Autokorelasi disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113		.087.98903	1.622

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: EQ_

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 7 dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,622. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak terjadi.

Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dapat mengukur kemampuan pada model yang dapat menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol hingga satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang hampir satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.087	.98903	1.622

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: EQ_

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 11,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan di dalam model sebesar 11,3% sedangkan sisanya 88,7% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang diteliti.

Hasil Uji F

Uji kelayakan model (Uji F) mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 0,05. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka variabel independen dapat dikatakan layak untuk menjelaskan variabel dependen, demikian pula sebaliknya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu kualitas laba. Berikut hasil uji statistik f disajikan pada Tabel 11:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean SquareF	Sig.	
1	Regression	12.916	3	4.3054.401	.006 ^b
	Residual	101.730	104	.978	
	Total	114.646	107		

a. Dependent Variable: EQ

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik f dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4,401 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen antara lain struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Hasil Uji t

Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Berikut hasil uji statistik t disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.315	1.528		.861	.391
	DER	-.518	.157	-.315	-3.301	.001
	ROA	-1.904	.939	-.195	-2.027	.045
	SIZE	.021	.051	.038	.403	.688

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji statistik t dapat dijelaskan bahwa: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal adalah *leverage*. Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Terdapat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki nilai B sebesar -0,518 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang

diajukan dengan kata lain hipotesis pertama (H_1) diterima. Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba namun hubungan antara struktur modal dan kualitas laba perusahaan negatif. Perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi akan mengakibatkan kualitas laba rendah, hal ini diduga karena laba yang dihasilkan perusahaan selama ini lebih banyak digunakan untuk membiayai beban bunga, dibandingkan untuk membayar dividen. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi dapat berdampak pada risiko gagal bayar, sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar yang nantinya juga dapat berdampak pada menurunnya laba perusahaan (Silfi, 2016). Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena tingkat struktur modal suatu perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laba tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiolemba dan Ekawati (2008) dan Dira dan Astika (2014) yang menyatakan jika struktur modal memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) dan Sadiyah dan Priyadi (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Terdapat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai B sebesar -1,904 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dengan kata lain hipotesis kedua (H_2) ditolak. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan tingkat laba yang besar, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka investor akan berlomba untuk bergabung menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat membuktikan jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi diduga melakukan praktik manajemen laba. Selain itu profitabilitas yang tinggi belum tentu menggambarkan laba yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas (2021) dan (Agustin, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Isnaini, 2019) dan (Ardianti, 2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Terdapat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,688 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dengan kata lain hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Meski suatu perusahaan tergolong memiliki total aset yang besar dan termasuk perusahaan besar yang memiliki kemudahan akses dalam sumber pendanaan dan memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik, belum menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang relatif besar memiliki potensi keuntungan yang tinggi serta risiko bisnis yang tinggi pula, karena infrastruktur perusahaan yang besar dan biaya operasional perusahaan juga besar. Investor beranggapan bahwa perusahaan besar tidak selalu dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan sebaliknya perusahaan kecil dapat menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi investor. Perusahaan besar atau perusahaan kecil selalu berkembang untuk tercapainya tujuan perusahaan tersebut yaitu

dengan selalu meningkatkan keuntungan perusahaan dan kualitas labanya. Perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi keuangan untuk meningkatkan laba, namun risiko keuangan yang ditanggung juga lebih besar. Sedangkan perusahaan kecil hingga menengah memiliki lebih sedikit informasi keuangan dibanding perusahaan besar untuk meningkatkan laba, namun risiko keuangan yang ditanggung juga lebih ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2012), Wati dan Putra (2017) dan Sukmawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustin, 2022), (Anggrainy, 2021) dan (Sadiah dan Priyadi 2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan sebagai sampel sebanyak 31 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. (2) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. (3) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba selain variabel yang sudah digunakan oleh peneliti, seperti variabel likuiditas, persistensi laba, dan beberapa variabel pengukur lainnya. (2) Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek pengamatan yang digunakan seperti memilih sampel perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan. Supaya mendapatkan hasil data yang lebih maksimal. (3) Bagi peneliti berikutnya diharapkan mencari dan memiliki sumber informasi yang lebih terbaru sehingga informasi yang didapatkan lebih relevan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Anas, M. R. R. 2021. Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap kualitas laba perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Andriyani, Irma. 2011. *Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardianti, R. 2018. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi* 6(1):6-102.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ginting, S. 2017. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*,7(2), 227-236.
- Hery.2017. Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis-Hery,S.E., Msi., CRP.,RSA.,CFRM. – Google Buku. PT. Grasindo. Jakarta.
- Indriana,V.2021. Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.10(1):5-20.
- Jaya, K. A. A., dan Wirama, D. G. 2017. Pengaruh investment opportunity set, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,21(3): 2195-2221
- Kasmir.2016.*Analisis Laporan Keuangan*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Keown,A.,J.,J.D. Martin,J.W. Petty., dan D.F. Scoot JR.2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Alih Bahasa M.P. Widodo. Jilid1.Salemba Empat.Jakarta.
- Marlina, M. 2021. Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Murwaningsari, E.2008.Pengujian Simultan:Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient(ERC). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI Pontianak*. 23(24):1-26
- Ramadanti, A. D., danRahayu, Y. 2019. Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan persistensi laba terhadap earnings response coefficient (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*,8(3).
- Rahmawati, H., dan Retnani, E. D. 2019. Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Good corporate governanceTerhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*,8(2).
- Sadiah,H dan M.P.Priyadi.2015. Pengaruh Leverage,Likuiditas,Size,Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*. 4(5):1-21.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta
- Wati, G. P., dan Putra, I. W. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan,Leverage, dan Good corporate governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1): 137-167.
- Wiyadi, R.T. dan N. Puspitasari. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium* 26(6): 98-117.
- Yoanita, F. D., dan Khairunnisa. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 235-245.
- Zuhria, S. F., dan I. B. Riharjo. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(11): 1- 21.